



KEJADIAN RUPTUR PERINEUM DITINJAU DARI UMUR DAN PARITAS IBU INCIDENCE OF PERINEAL RUPTURE IN TERMS OF MATERNAL AGE AND PARITY

Rini Camelia^{1*}, Willy Astriana^{2**}, Berta Afriani^{3***}

***STIKes Al-Ma'arif Prodi DIII Kebidanan

Korespondensi Email: rinicamelia85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Ruptur Perineum dialami oleh 75% wanita yang melahirkan pervaginam di Indonesia. Pendarahan pervaginam karena ruptur perineum adalah penyebab kedua pendarahan yang terjadi di dunia yaitu sebanyak 2,7 juta ibu bersalin. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian ruptur perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsa Negara Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu melahirkan. Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi yang berjumlah 75 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. **Hasil Penelitian** pada analisa univariat dari 75 responden yang mengalami ruptur perineum sebanyak 29 responden (43%) dan yang tidak sebanyak 46 responden (57%). Dari 75 responden umur <20 dan > 35 sebanyak 66 responden (77,65%) dan umur 20-30 sebanyak 19 responden (22,35%). Dan dari 85 responden paritas nullipara sebanyak 0 responden, primipara sebanyak 41 responden (55%), multipara sebanyak 34 responden (45%), grandemultipara sebanyak 0 responden dan great grandemultipara sebanyak 0 responden. Dari hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan kejadian ruptur perineum dengan P Value 0,036 untuk umur dan paritas nilai *p value* 0,021. **Diskusi:** Ada hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian Ruptur perineum.

Kata Kunci: Persalinan, Ruptur Perineum, Paritas, Robekan, Umur.

ABSTRACT

Introduction: Perineal rupture is experienced by 75% of women who give birth vaginally in Indonesia. Vaginal bleeding due to perineal rupture is the second leading cause of bleeding in the world, affecting 2.7 million women in labor. The purpose of this study was to determine the relationship between age and parity of mothers with the incidence of perineal rupture in the Working Area of Puskesmas Bangsa Negara, Belitang District, East Ogan Komering Ulu Regency in 2022. **Method:** This study used an analytic method with a Cross Sectional approach. The population was all mothers giving birth. The sampling technique used was the total population of 75 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using distribution tables and Chi-Square statistical tests, with a 95% confidence level. **Result:** Research results on univariate analysis of 75 respondents who experienced perineal rupture as many as 29 respondents (38.67%) and who did not as many as 46 respondents (61.33%). Of the 75 respondents aged <20 and > 35 as many as 66 respondents (88%) and aged 20-30 as many as 19 respondents (25.33%). And of the 85 respondents, nulliparous parity was 0 respondents, primiparous was 41 respondents (55%), multiparous was 34 respondents (45%), grandemultiparous was 0 respondents and great grandemultiparous was 0 respondents. In bivariate analysis, the *p value* is 0.036 for age and parity *p value* is 0.021. In **Discussion:** there is a relationship between age and parity with the incidence of perineal rupture.

Keywords: Childbirth, Rupture Perineum, Parity, Tears, Age.

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.549>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi, baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum disebabkan Paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat. (Indah Nurmala Sari & Widyaningsih, 2022).

Penyebab kematian ibu yang disebabkan karena infeksi berawal dari penatalaksanaan Ruptur Perineum yang kurang baik. Persalinan pervaginam sering disertai dengan Ruptur Perineum. Pada beberapa kasus Ruptur Perineum ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Selain perdarahan masa nifas akut, ruptur yang diabaikan. Dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak tapi perlahan selama berjam-jam (Prawirohardjo, 2010).

Ruptur Perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin, faktor penolong, faktor maternal meliputi perineum yang rapuh dan oedema. Primipara, umur, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir, mengejan terlalu kuat, partus presipitatus, persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forsep, versi ekstraksi dan embriotomi, varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina (Mochtar, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan akan meningkat mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Angka kejadian Ruptur Perineum di Amerika sebanyak 26 juta (40%) pada tahun 2009. Di asia Ruptur Perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian Ruptur Perineum di dunia terjadi di asia (Indah Nurmala Sari & Widyaningsih, 2022).

Penyebab utama angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan

antepartum, intrapartum, maupun pasca persalinan (40%) aklamsia (30%) dan infeksi (30%). Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Penyebab perdarahan utama adalah atonia uteri sedangkan Ruptur Perineum merupakan penyebab kedua yang hampir terjadi pada setiap persalinan pervaginam. Lapisan mukosa dan kulit perineum pada seorang ibu primipara mudah terjadi ruptur yang bisa menimbulkan perdarahan pervaginam (BPPD Banten, 2019).

Wanita yang berumur 35 tahun beresiko dengan kejadian ruptur perineum dikarenakan pada umur 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Winkjosastro, 2010)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Kasus terjadi laserasi jalan lahir untuk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 88,16% pada tahun 2019 sebanyak 72,82% dan pada tahun 2020 sebanyak 91,78% (Dinkes Prov SumSel, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten OKU Timur tahun 2018 yang mengalami ruptur perineum pada primipara sebanyak 59, multipara sebanyak 73 (14,56%) dari 405 ibu bersalin pada tahun 2019 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada primipara sebanyak 67, multipara sebanyak 31 (18,1%) dari 372 ibu bersalin pada tahun 2020 yang mengalami ruptur perineum pada primipara sebanyak 92, multipara sebanyak 84 dari 347 (26,50%) ibu bersalin (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya ruptur perineum adalah melindungi perineum pada kala II persalinan saat kepala bayi membuka vulva (diameter 5-6 cm). sesuai peraturan Menteri Kesehatan nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, asuhan sayang ibu,



tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi dan kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir (JNPK-KR, 2017). Ruptur perineum dapat dihindarkan atau dikurangi dengan jalan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menganggap perlu melakukan penelitian ini.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin. Tehnik sampling yaitu total populasi yaitu

sebanyak 75 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangsa Negara.

Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan *chi-square*, dengan batasan kemaknaan p. value (α 0,05) artinya diperoleh dari $p < \alpha$ ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, bila $p > \alpha$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

HASIL

Analisa Univariat

1. Kejadian Ruptur Perineum

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kejadian Ruptur Perineum

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ruptur Perineum		
Ya	29	43%
Tidak	46	57%
Umur		
Umur < 20 dan > 35	44	59%
Umur 20-30	31	41%
Paritas		
Nullipara	0	0 %
Primipara	41	55%
Multipara	34	45%
Grandemultipara	0	0 %
Great Grandemultipara	0	0 %
Jumlah	75	100%

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa dari 75 responden terdapat 29 responden (43%) ibu yang ruptur perineum sedangkan sebanyak 46 responden (57%) yang tidak ruptur perineum. responden umur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 44 (59%) dan umur 20-30 tahun sebanyak 31 (41%). Responden dengan Nullipara sebanyak 0 responden (0%), primipara sebanyak 41 responden (55%), multipara sebanyak 34 responden (45%), grandemultipara sebanyak 0 responden (0%), dan great grandemultipara sebanyak 0 responden (0%).

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang diteliti (umur dan paritas) dan variabel dependen (Kejadian Ruptur Perineum). Penelitian ini akan melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan apabila p. value \leq 0,05 artinya ada hubungan bermakna dan apabila *p. value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan bermakna dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Ruptur Perineum



Analisa bivariat antara variabel umur dengan kejadian Ruptur Perineum

Tabel 2
Hubungan Umur dengan Kejadian Ruptur Perineum

Umur	Kejadian Ruptur Perineum		Jumlah (Σ)	p. value
	Ya	Tidak		
Umur < 20 dan > 35	20 (45%)	24 (55%)	44 (100%)	0,004
Umur 20-35	9 (29%)	22 (71%)	31 (100%)	
Jumlah (Σ)	29 (43%)	46 (57%)	75 (100%)	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari 75 responden yang memiliki umur < 20 atau > 30 tahun dengan kejadian ruptur perineum ya sebanyak 20 responden (45%) sedangkan responden yang memiliki umur 20-30 tahun dengan kejadian ruptur perineum tidak sebanyak 22 responden (71%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p

value 0,004 berarti ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan kejadian Ruptur Perineum.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum

Tabel 3
Hubungan Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum

Paritas	Kejadian Ruptur Perineum		Jumlah (Σ)	p. value
	Ya	Tidak		
Nullipara	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0,042
Primipara	14 (34%)	27 (66%)	41 (100%)	
Multipara	15 (34%)	19 (56%)	34 (100%)	
Grande multipara	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
Great grandemultipara	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
Jumlah (Σ)	29 (43%)	46 (57%)	75 (100%)	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari 75 responden paritas primipara dengan kejadian ruptur perineum ya sebanyak 15 responden (34%) sedangkan responden paritas multipara dengan kejadian ruptur perineum tidak sebanyak 27 responden (66%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p value 0,042 berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas responden dengan kejadian Ruptur Perineum.

Hubungan Umur dengan Kejadian Ruptur Perineum

Dari hasil analisa bivariat didapatkan bahwa dari 75 responden yang memiliki umur < 20 dan > 35 tahun dengan kejadian ruptur perineum ya sebanyak 20 responden (45%) sedangkan responden yang memiliki umur 20-30 tahun dengan kejadian ruptur perineum tidak sebanyak 22 responden (71%). Dengan P. Value 0,004 terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian ruptur perineum.

PEMBAHASAN



Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmawati (2023), Tareulan (2017) dan Tahir (2022) menemukan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian ruptur perineum.

Umur yang melahirkan pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun juga merupakan faktor resiko terjadinya ruptur perineum. Hal ini dikarenakan pada usia <20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum matang (Ulfiana., Siti., 2016) sedangkan pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama ruptur akan lebih besar (Wiknjastro, 2010)

Hubungan Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum

Dari hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 75 responden paritas primipara dengan kejadian ruptur perineum ya sebanyak 15 responden (34%) sedangkan responden paritas multipara dengan kejadian ruptur perineum tidak sebanyak 27 responden (66%). Dengan *P. Value* 0,042.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2016), elisa dkk (2016) menemukan bahwa antara paritas dengan kejadian ruptur perineum memiliki hubungan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari nilai *p value* 0,002 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian ruptur perineum di Desa Penyandingan Wilayah Kerja Puskesmas Sosoh Buay Rayap Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Asumsi peneliti ruptur perineum terjadi hampir terutama pada semua masa persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Paritas mempengaruhi kejadian ruptur perineum. Pada setiap persalinan jaringan lunak dan struktur di sekitar perineum mengalami kerusakan. Kerusakan biasanya terjadi lebih nyata pada wanita primigravida dalam artian wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang viable (nullipara) dari pada wanita multigravida dalam artian

wanita yang sudah pernah melahirkan bayi yang viable lebih dari satu kali.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan umur dan paritas dengan kejadian Ruptur Perineum dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian ruptur perineum didapatkan ada hubungan yang bermakna, ini dapat dilihat dari $p.value \leq 0,05$ (0,004), (0,042).

saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan selalu memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang informasi lebih kepada ibu bersalin faktor yang berhubungan dengan terjadinya Ruptur Perineum dan diharapkan kepada ibu bersalin bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan umur dengan paritas dengan terjadinya ruptur perineum.

FUNDING

Penelitian ini didanai oleh dana hibah penelitian dosen STIKes Al-Ma'arif Tahun Akademik 2022/2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan konflik kepentingan pada proses publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian.

KEPUSTAKAAN

- BPPD Banten. (2019). Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak. In *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten* (Vol. 53, Issue 9). [https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/KAJIAN/2019/STRATEGI PENURUNAN KEMATIAN IBU DAN ANAK .pdf](https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/KAJIAN/2019/STRATEGI%20PENURUNAN%20KEMATIAN%20IBU%20DAN%20ANAK.pdf)
- Darmawati, D., Kesehatan Ummi Khasanah, P., & Istimewa Yogyakarta, D. (2023). *Hubungan Paritas dan Umur dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal* ARTICLE INFO ABSTRAK.



- 9(1), 46–50.
<https://10.0.187.220/jik.v9i1.188>
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Elisa Ulfiana., Siti Nur Endah., S. Y. (2016). Hubungan Paritas Dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan Pada Persalinan Normal. *Jurnal Of Nurse Internasional* *Jurnal Of Nurse Internasional*, 2(1), 147–157. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/66/60>
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/download/66/60>
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/66/60>
- Indah Nurmala Sari, & Widyaningsih, A. (2022). Hubungan Paritas dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal. *Journal of Holistics and Health Science*, 4(1), 82–91. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.117>
- Mochtar. (2019). *Sinopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi*. EGC.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Sari, A. S., Supriyatnigsih, S., & Sumaryani, S. (2016). Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Klinik Utama Asri Medical Center Yogyakarta Dan Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(3), 183–189. <https://doi.org/10.22146/jkr.12657>
- Tahir, S., Hasnah, A., & Sahid, T. S. (2022). Pengaruh Umur dan Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Spontan Pada Ibu Bersalin Normal. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 160–165. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.3049>
- Tarelluan, J., Adam, S., & Tombokan, S. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1), 90881.
- Wiknjosastro. (2010). *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, (Edisi 1. C). Bina Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviolita D. 2019. *Analisis Penyebab Pasien Jatuh di Bangsal Penyakit Dalam dan Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang*. Padang: Universitas Andalas.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Jakarta: Salemba Medika
- Paturusi, Achmad. 2017. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puguh Danu Sanjaya (2017). Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Volume 11, Issue 2, September 2017, pp. 105 ~ 113 ISSN: 1978 - 0575
- Riwidikdo, H. 2018. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Farizqil, Dicky Adrianto. (2020). Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Indonesian Journal of Nursing Sciences & Practice* [Vol 3, No 1 \(2020\)](#).
- Goyena, R., & Fallis, A.. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53